

Terbentuknya Ruang Komunal dalam Aktivitas *Accidental* di Dukuh Krajan, Kromengan, Kabupaten Malang

Sri Winarni¹, Galih Widjil Pangarsa², Antariksa³, Lisa Dwi Wulandari⁴

¹Program Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, PMDFT, Universitas Brawijaya

^{2,3,4} Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, Universitas Brawijaya

Email : wi2n_mlg27@yahoo.com

ABSTRAK

Dukuh Krajan Desa Kromengan merupakan permukiman di Kabupaten Malang tepatnya di lereng gunung Kawi, sebelah selatan. Mayoritas masyarakatnya petani. Dukuh Krajan juga merupakan salah satu pedukuhan yang nilai-nilai tradisi, sosial dan budaya masih ada dan tetap terjaga. Perkembangan saat ini kebersamaan dan kegotongroyongan yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat pedesaan mulai terasa semakin menipis. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan ruang khususnya ruang komunal masyarakat pedesaan. Studi Kasus penelitian ini dilakukan pada aktivitas *accidental* pernikahan dan kematian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Dengan pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat. Ruang semipublik, semiprivat, privat pada aktivitas hajatan pernikahan dan tahlil kematian akan mengalami perubahan fungsi sebagai ruang komunal. Perubahan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kekerabatan, kekeluargaan, waktu, aktifitas dan pelaku. Masyarakat Dukuh Krajan selalu menjaga kebersamaan dan kegotongroyongan dengan saling menghormati sesama, merasa memiliki dan menghargai lingkungannya.

Kata kunci: Ruang komunal, aktivitas *accidental*, permukiman pedesaan

ABSTRACT

Dukuh Krajan at Kromengan village is settlement in Malang. It located on the slopes of Kawi mountain, at the south side. The majority of societies are farmer. In Dukuh Krajan, traditional, social and cultural values were still exist and maintained. The recent phenomenon showed that physical development in there had depleted togetherness and mutual cooperation (gotongroyong) in social life of the society. It influenced spatial changing especially communal space. Case of this research were taken in accidental activities of marriage and death ceremonies. Method used was qualitative research method with rasionalistic approach. The data collected by observations and interviews with local leaders. Semipublic, semiprivate, and private space at wedding and death ceremony (tahlil) would change its function to serve as communal spaces. These changes were influenced by several factors: kinship, family, time, activities and actors. Community of Dukuh Krajan kept togetherness and mutual cooperation by mutual respect of one another and sense of belonging and appreciation to its environment.

Keywords: communal spaces, accidental activity, rural settlement

1. Pendahuluan

Dukuh Krajan merupakan permukiman pedesaan di Desa Kromengan tepatnya di Kabupaten Malang. Masyarakat mayoritas petani baik persawahan maupun perkebunan.

Dukuh Krajan memiliki akulturasi budaya yaitu Islam dan Jawa seperti kegiatan budaya yang selalu berkaitan dengan kalender Jawa/Islam contohnya budaya Nyadran, nikahan, tahlilan, sayan dan lain-lain. Masyarakat Dukuh Krajan sangat memegang nilai-nilai tradisi budaya agar selalu ada dan terjaga dengan baik yaitu dengan cara mewariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Perkembangan saat ini kebersamaan dan kegotongroyongan yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat pedesaan mulai terasa semakin menipis. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan ruang khususnya ruang komunal masyarakat desa. Ruang komunal terwujud sebagai ruang yang manfaatnya untuk kepentingan bersama anggota pemiliknya. Ruang bersama memiliki nilai *ke-kami-an* (Priyotomo dalam Pangarsa, 2009). Pelaku yang memakai ruang komunal mempunyai rasa memiliki ruang, rasa dalam memiliki hubungan kekeluargaan baik dalam hubungan darah (kerabat) maupun hubungan sosial sebagaimana keluarga.

Studi kasus dalam penelitian ini merupakan aktivitas *accidental* kegiatan budaya hajatan pernikahan dan tahlil kematian. Penelitian ini perlu diteliti lebih mendalam dan detail agar ruang komunal yang terbentuk dalam aktivitas *accidental* dapat bermanfaat dengan baik khususnya dalam mempertahankan kebersamaan dan kegotong-royongan bagi generasi berikutnya.

2. Bahan dan Metode

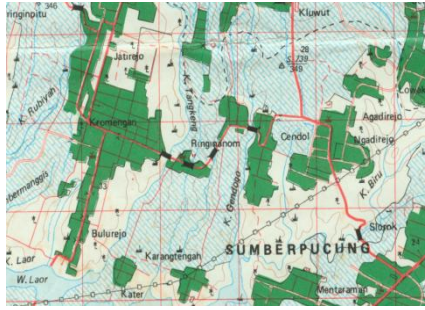
Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan rasionalistik, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat setempat dan selanjutnya menganalisis berbagai faktor yang telah di peroleh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sejarah Desa Kromengan

Desa Kromengan merupakan permukiman pedesaan di Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Tepatnya di lereng Gunung Kawi sebelah selatan-barat. Berdasarkan cerita dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, Desa Kromengan berdiri kurang lebih tiga abad yang lalu sekitar tahun 1700. Wilayah Desa Kromengan masih berbentuk hutan belantara. Kemudian datanglah rombongan yang terdiri dari lima saudara dan cantrik yang berasal dari Kerajaan Mataram Jawa Tengah, dengan melakukan babat alas di wilayah tersebut, dan akhirnya terbentuklah perkampungan. Setelah menempati kampung tersebut kemudian mereka berpecah ke wilayah yang berbeda-beda, hanya ada tiga saudara yang menetap di Desa Kromengan tersebut, yang tetap tinggal dan membangun desa, hingga keturunannya terus membangun dan mengembangkan desa sampai menjadi seperti kondisi desa yang sekarang ini.

Masyarakat pedesaan ini memiliki akulturasi budaya Islam dan Jawa, kegiatan budaya yang berkaitan dengan kalender Jawa/Islam seperti contohnya budaya nyadran, nikahan, slametan, tahlilan, sayan, mithoni dan lain-lain. Permukiman Desa Kromengan terbagi menjadi tiga (3) wilayah; Dukuh Ringinanom, Dukuh Krajan, Dukuh Baloan. Dari masing-masing pedukuhan, Dukuh Krajan merupakan pusat pemerintahan desa, pusat pemerintahan kecamatan dan pusat perekonomian.(Gambar 1).



Gambar 1. Peta Kawasan Desa Kromengan
(Sumber : TNI AD Jakarta 1988)

3.2. *Aktivitas Accidental*

Accidental dalam kamus bahasa Inggris yang berarti kebetulan. Aktivitas *accidental* adalah aktivitas yang dilakukan secara kebetulan tidak terduga. Aktivitas *accidental* (kebetulan) ini yang diamati adalah aktivitas hajatan pernikahan dan tahlilan kematian yang di dalamnya melibatkan tetangga, kerabat jauh, dan kerabat dekat. Kebersamaan dan gotong royong ini terlihat dengan jelas saat proses-proses kegiatan pernikahan dan tahlilan kematian ini berlangsung.

a. **Aktivitas accidental pernikahan**

Kasus penelitian aktivitas *accidental* hajatan pernikahan ini berada di rumah bapak Suyono tepatnya pada saat kegiatan pernikahan putrinya. Menurut pengamatan dan wawancara, kebersamaan dan kegotongroyongan tetap terjaga dengan baik. Salah satu contohnya pada aktivitas ini fisik ruang yang di gunakan dengan melibatkan dua rumah yang masih memiliki hubungan saudara, selain itu juga jalan, halaman sekolah dan gang.

Kegiatan hajatan pernikahan merupakan kegiatan warga yang biasanya ditandai dengan tradisi *sinoman* dan *biyodo*, tradisi *sinoman* untuk para bapak-bapak/ anak muda laki-laki, sedangkan *biyodo* untuk para ibu-ibu/ anak muda perempuan dan juga sekaligus sebagai pelaksana kegiatan hajatan pernikahan. Pelaksana kegiatan hajatan tersebut meliputi saudara keluarga dekat, dan tetangga serta teman dekat. Adapun waktu kegiatan *biyodo* dikerjakan tiga hari sebelum pelaksanaan hajatan, *sinoman* dilakukan dua hari sebelum hari pelaksanaan hajatan. (Gambar 2 dan Gambar 3)

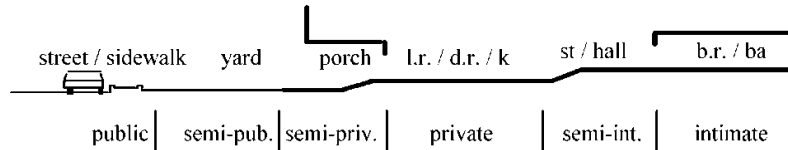


Gambar 2. Pemanfaatan halaman tetangga



Gambar 3. Pemanfaatan jalan gang untuk acara pernikahan

Berdasarkan karakteristik ruang menurut Robinson (2001) zona ruang publik semi publik, semiprivat dan privat berfungsi sebagaimana mestinya namun fungsi tersebut akan berubah pada saat aktivitas hajatan pernikahan, mereka yang mempunyai hajat tidak menjaga tingkat privasi, kerabat/tetangga menganggap rumah tersebut milik pribadinya. (Gambar 4)



Gambar 4. Diagram gradien dalam satu wilayah hunian (gambar oleh Hank Liu)
(Sumber: Robinson,2001)

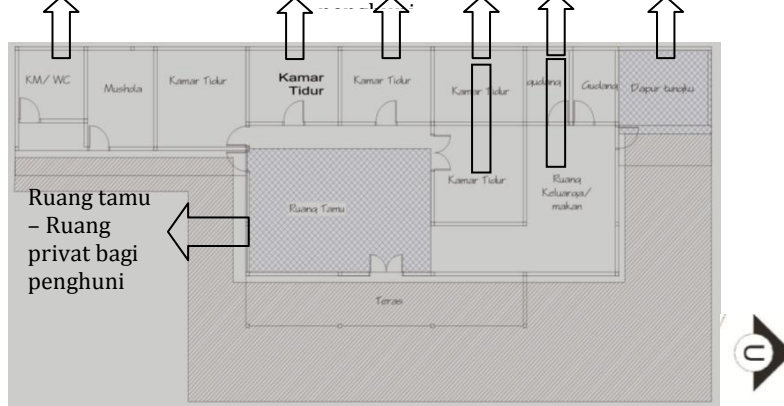
Menurut hasil wawancara dan foto dokumentasi salah satu hajatan pernikahan warga yaitu dalam kegiatan hajatan dirumah Bapak Suyono, prosesi kegiatan hajatan mengalami perubahan fungsi ruang antara lain sebagai berikut; ruang keluarga yang merupakan ruang privat, pada saat hajatan di jadikan tempat menyiapkan makanan akan mengalami perubahan fungsi menjadi ruang bersama atau komunal; Kamar tidur dijadikan tempat penyimpanan keperluan hajatan, fungsi ruang sudah berubah ruang privat menjadi ruang bersama/ komunal; Pawon atau dapur merupakan ruang privat, saat hajatan kebersamaan di ruang pawon sangat terlihat jelas, kerabat, saudara, tetangga berkumpul membantu dalam menyiapkan masakan. Ruang pawon mengalami perubahan fungsi menjadi ruang bersama/komunal.(Tabel 1)

Tabel 1. Ruang keseharian berubah saat aktivitas *accidental*

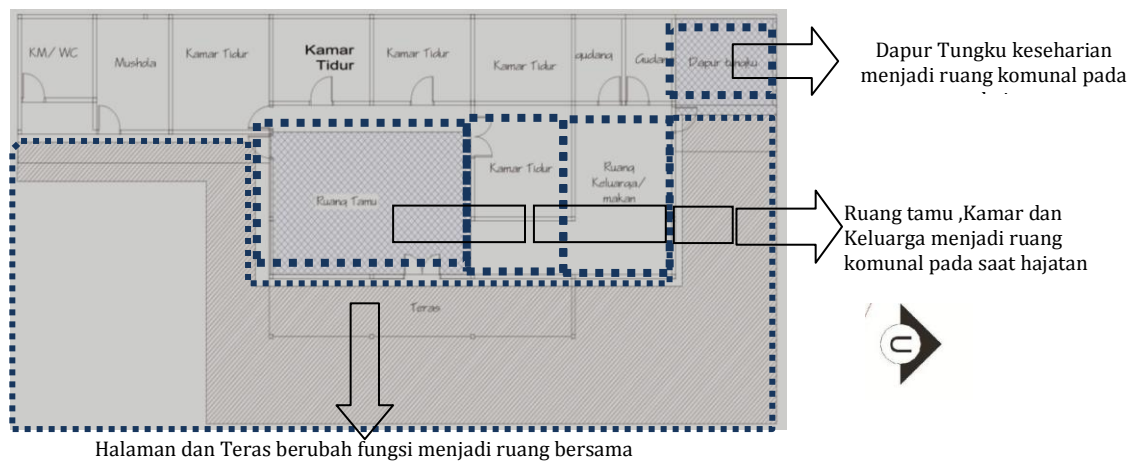
Aktivitas <i>accidental</i>	
Ruang	Sifat
Halaman	Publik/komunal anggota
Teras	Publik/komunal anggota
Ruang Tamu	Semi Publik/komunal anggota
Ruang Keluarga	Semi Publik/komunal anggota
Dapur	Semi Publik/komunal anggota
Km/WC	Semi Publik/komunal anggota

Aktivitas hajatan pernikahan berkembang dengan memanfaatkan jalan gang dan halaman tetangga dengan pemasangan terop, mesin diesel, parkir, dan pemasangan sound system. H-1 para sinoman dan biyodo tadi melaksanakan semua persiapan dari pekerjaan dapur hingga tempat menerima tamu sesuai dengan bagiannya masing-masing. Puncak pelaksanaan dari seluruh kegiatan, seluruh ruang dimanfaatkan. Ruang tamu di jadikan tempat menyantap hidangan, ruang keluarga dijadikan untuk menyiapkan makanan siap saji, dapur digunakan tempat memasak. Halaman tempat menerima tamu. (Gambar 5 s/d Gambar 7)

Ruang Keluarga, Kamar Tidur, Km/Wc dan pawon sebagai Ruang Privat bagi



Gambar 5 Pola Ruang Hunian sebelum adanya hajatan



Halaman dan Teras berubah fungsi menjadi ruang bersama

Gambar 6 Perubahan ruang pada hajatan pernikahan

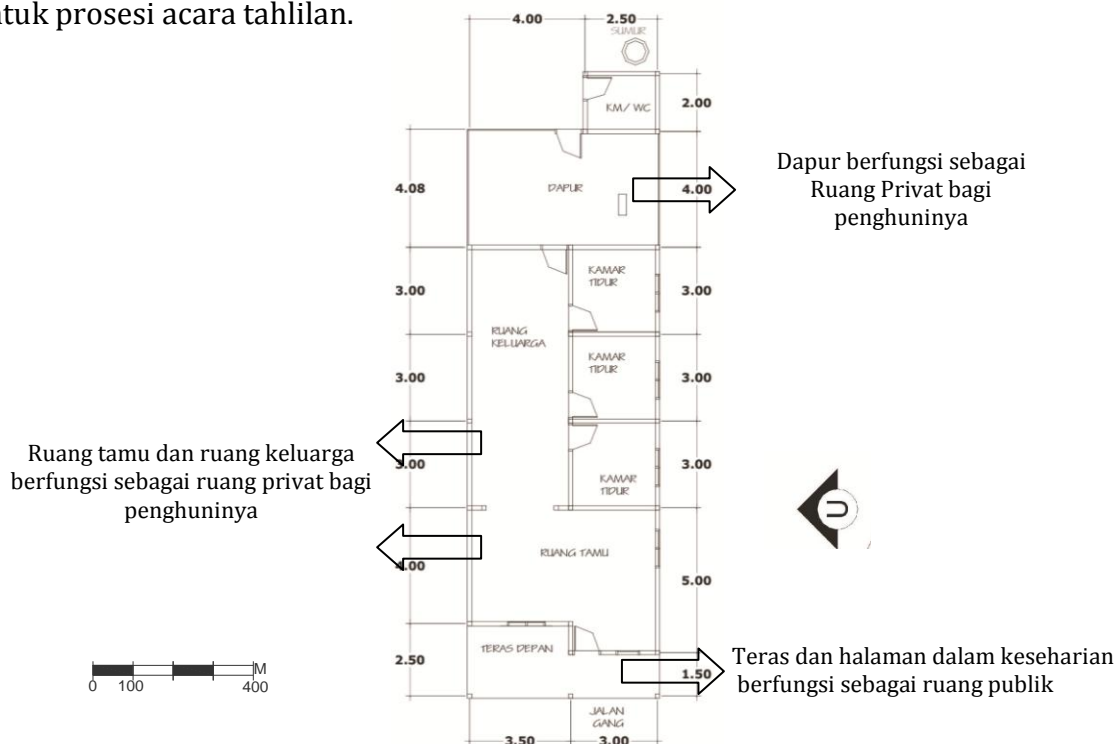


Gambar 7. Kebersamaan warga dalam hajatan pernikahan

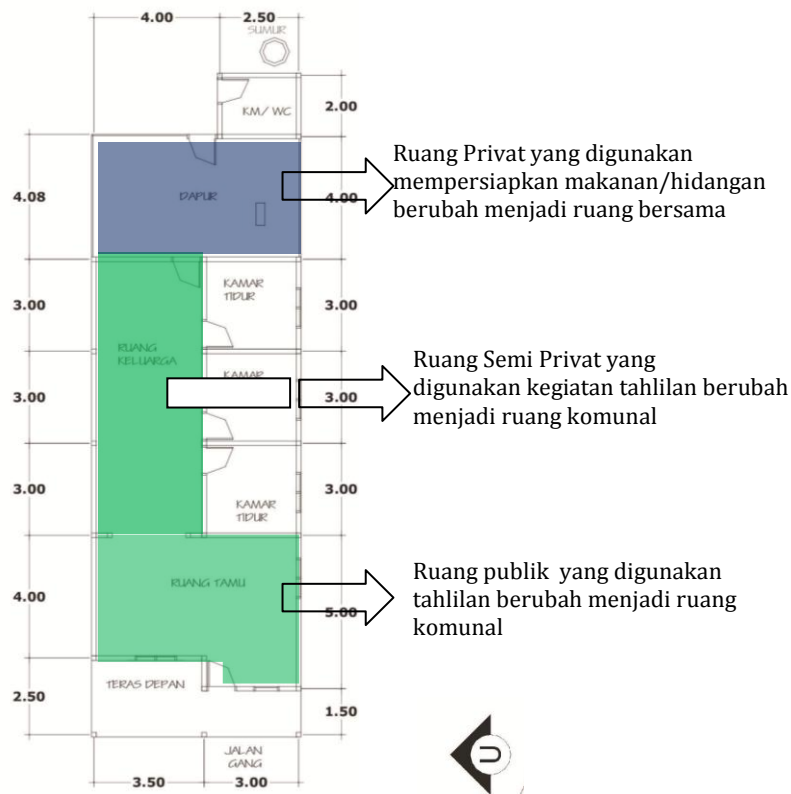
b. Aktivitas accidental tahlilan kematian

Aktivitas accidental tahlilan kematian sering dilakukan oleh para bapak-bapak. Kasus aktivitas tahlilan kematian ini berada di rumah Bapak Suliyadi. Acara tahlilan ini dilakukan dengan adanya aktivitas tambahan yaitu dengan adanya pembagian tumpeng, namun aktivitas ini bisa terjadi tergantung dari masing-masing keluarga yang akan mengadakan hajatan, sesuai dengan kemampuan yang melakukan hajat. Kasus kegiatan hajatan kematian ini kebetulan bersamaan dengan acara tahlilan rutin bapak-bapak yang aktivitasnya dilanjutkan dengan membagi tumpeng untuk semua anggota tahlilan tersebut. (Gambar 8 s/d Gambar 10)

Aktivitas hajatan tahlilan kematian ini biasanya dibantu oleh tetangga sekitar, keluarga dekat dengan saling membagi kue, atau bahan pokok dengan istilah “nyumbang”. Pada pagi harinya ibu-ibu tetangga sekitar dan keluarga dekat membantu memasak makanan untuk hidangan tahlil, pada sore hari menjelang malam hari para bapak-bapak membantu menyiapkan tempat tahlilan/ tempat duduk. Ruang yang digunakan adalah ruang tamu, teras, halaman serta juga ruang privat mereka seperti dapur ruang makan dan keluarga. Ruang privat tersebut dijadikan tempat berkumpul bersama saat menyiapkan hidangan untuk prosesi acara tahlilan.



Gambar 8. Ruang Hunian keseharian



Gambar 9. Ruang Komunal pada saat tahlil kematian



Gambar .10 kegiatan saat hajatan tahlilan kematian

4. Kesimpulan

Zona ruang publik semi publik, semiprivat dan privat berfungsi sebagaimana mestinya namun fungsi tersebut akan mengalami perubahan pada saat aktivitas *accidental* berlangsung. Ruang semipublik, semiprivat, privat pada aktivitas hajatan pernikahan dan tahlil kematian akan mengalami perubahan fungsi sebagai ruang komunal. Perubahan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kekerabatan, kekeluargaan, waktu, aktifitas dan pelaku. Masyarakat Dukuh Krajan selalu menjaga kebersamaan dan kegotongroyongan dengan saling menghormati sesama, merasa memiliki dan menghargai lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa terbentuknya ruang komunal dalam aktivitas *accidental* dipengaruhi oleh faktor kekerabatan, kekeluargaan, waktu, aktifitas dan pelaku.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Alloh SWT, yang telah memberikan kelancaran kegiatan penelitian ini, serta terimakasih kami ucapkan kepada **Bapak Alm. Galih Widjil Pangarsa, Prof. Ir. Antariksa M.Eng,PhD, Dr. Lisa Dwi Wulandari ST.,MT.** atas bimbingan dan masukan yang sangat berarti, suami dan anak yang selalu memberi semangat, teman-teman se-angkatan yang telah mendukung penelitian ini, serta tak lupa Bapak Arifin sebagai *tokoh masyarakat*, dan seluruh warga Dukuh Krajan yang telah memberikan informasi dan bantuan untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Muhadjir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta
- Prijotomo, J.Widyarta,M.N, Hidayat,A, Adiyanto,J,2009. Ruang di Arsitektur Jawa: sebuah wacana,Surabaya: Wastu lanas Grafika
- Robinson, Julia W. 2001, *Institutional Space, Domestic Space, and Power Relations: Revisiting territoriality with space syntax*. 3rd International Space Syntax Symposium Atlanta.
- Titisari, E. Y., *Ruang Bersama Pada Permukiman Di Kota Malang (Kasus: Kampung Kidul Dalem, Malang)*. Entry from <http://kertas-kerjaku.blogspot.com/2012/01/ruang-bersama.html>. 30 Januari 2012
- Purwanto,E.,Wijayanti.2012. *Karakteristik Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang*, Seminar Nasional menuju arsitektur berempati, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, 2010-2014 Desa Kromengan